

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

**1. Profil Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara<sup>1</sup>**

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1) Nama Pesantren            | : Assalafiyah Asrama Perguruan Islam (API) |
| 2) NSPP                      | : 510033200181                             |
| 3) Alamat                    | : Sumanding 09/03 Dk Putat                 |
| 4) Kecamatan                 | : Kembang                                  |
| 5) Kabupaten                 | : Jepara                                   |
| 6) Provinsi                  | : Jawa Tengah                              |
| 7) Kode Pos                  | : 59453                                    |
| 8) Pimpinan Pesantren        | : Siti Hamidah Al Hafidloh                 |
| 9) Penanggung Jawab Pimpinan | : Ahmad Zaini                              |
| 10) Nomor Telepon            | : 0852 2600 0258                           |
| 11) Tahun Berdiri            | : 1999                                     |
| 12) Tahun Operasional        | : 2006                                     |
| 13) Status Tanah             | : Waqaf                                    |
| 14) Bangunan/gedung          | : Milik Sendiri                            |
| 15) Tipe Pesantren           | : Salafi                                   |
| 16) Luas tanah               | : 1.850                                    |
| 17) KBM                      | : Pagi, siang, sore, dan malam.            |
| 18) Lambang Pesantren        | :  |



---

<sup>1</sup>Dokumen dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara, pada tanggal 17 Juni 2016.

## **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan Islam di lingkungan Sumanding Kembang Jepara, pengasuh pondok pesantren terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islami sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat desa Sumanding, maka didirikanlah sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Asrama Perguruan Islam yang populer dengan sebutan API. Adapun awal mula berdirinya Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), diawali dengan adanya keinginan Ibu dari Umi Siti Hamidah *garwo* (istri) Romo Kyai Ahmad Muzahid menjual tanah yang nantinya digunakan untuk berhaji. Akan tetapi Ayah Umi berpendapat bahwa lebih baik tanah tersebut digunakan sebagai lembaga pendidikan (pesantren). Dari hasil musyawarah keluarga, akhirnya berdirilah sebuah Pondok Pesantren dengan nama “Asrama Perguruan Islam (A.P.I)”.

Dengan adanya semangat dan dukungan dari berbagai pihak khususnya keluarga pesantren terus mengalami perkembangan. Sehingga pada tahun 1999 yang bertepatan dengan didirikannya pesantren tersebut, Romo Kyai membuka pendaftaran santri baru di Ponpes Asrama Perguruan Islam (API) yang dirintis sendiri oleh beliau Romo Kyai Ahmad Muzahid dan Umi Siti Hamidah. Alhamdulillah pada periode tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat Sumanding dan sekitarnya. Meskipun hanya dengan jumlah yang sedikit (18 santri), beliau Romo Kyai dan Umi tidak pernah putus asa dan tetap berjuang demi tercapainya tujuan. Yakni memiliki dan menjadikan Ponpes Asrama Perguruan Islam (API) sebagai Pesantren yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada periode selanjutnya yaitu pada tahun 2011 santri yang mendaftarkan diri di Ponpes Asrama Perguruan Islam mencapai 70an santri. Baik yang datang dari desa Sumanding maupun luar desa Sumanding. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang berdomisili dari Semarang, Tayu, Kudus bahkan Sumatra. Pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API)

adalah pondok pesantren kecil yang terletak di Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, pendiri pondok pesantren tersebut adalah Romo Kyai Ahmad Muzahid. Adapun pemimpin (pengasuh) pesantren pertama adalah beliau Romo Kyai Ahmad Muzahid. Akan tetapi pada tanggal 26 Mei beliau wafat dan digantikan oleh *garwo* (istri) beliau yaitu umi Siti Hamidah dan beliaulah yang menjadi pengasuh sampai sekarang ini.<sup>2</sup>

### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Pondok Pesantren ini terletak di Desa Sumanding 09/03 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, lokasi Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara cukup strategis yaitu terletak di seberang jalan dan di depan masjid besar di desa itu. Selain itu dapat dilihat dari lokasi Pesanten yang terletak di seberang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di desa tersebut, sehingga lokasi pesantren mudah dijangkau.

Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) telah mempunyai gedung sendiri, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan.

Adapun batas lokasi Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Ngerco.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan dukuh Cengkar.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bucu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jean.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hamidah selaku pengasuh PP Asrama Perguruan Islam (API) pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.00 WIB dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari Pondok Pesantren pada tanggal 17 Juni 2016 pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Hasil Observasi dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara pada tanggal 17 Juni 2016.

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci kedalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas, sholeh, terampil, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan pesantren dan mengkaji ilmu agama secara aktif dan efektif sehingga mempunyai daya serap semakin tinggi.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, mengembangkan pengamalan ilmu agama, tercipta pekerti yang luhur (berakhlakul karimah).
- 3) Membiasakan diri berperilaku santun dalam menciptakan suasana aman, nyaman, tentram, rukun, dan damai.

c. Tujuan Pondok Pesantren API

1) Tujuan Umum

- a) Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.
- b) Untuk menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial.
- c) Untuk mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk memberantas kebodohan dan keterbelakangan.

- b) Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di Pondok Pesantren API.
- c) Untuk menunjang pendidikan santri dalam memperlancar ilmu pengetahuan agama Islam secara mendalam.<sup>4</sup>

## **5. Kondisi Sosial di Lingkungan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Lingkungan termasuk salah satu pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Baik di sekolah, pesantren maupun dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu dalam menempatkan pesantren harus mempertimbangkan lingkungan sekitar, karena lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Apabila lingkungan itu baik dan mendukung, maka anak juga akan memiliki perilaku yang baik dan akan mudah dalam menerima pelajaran.

Sedangkan kondisi sosial yang ada di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) cukup baik dan mendukung. Hal tersebut dapat terlihat dari keadaan masyarakat yang mempunyai tingkat religius cukup tinggi. Keadaan itu dapat dibuktikan dengan adanya beberapa rumah tokoh masyarakat (agama) dan sebuah Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah yang ada di lingkungan tersebut. Berdasarkan keadaan di atas Ponpes Asrama Perguruan Islam (API) bisa dikatakan beruntung dan berhasil dari segi penempatan karena memiliki lingkungan yang cukup baik dan dapat membantu tercapainya tujuan.<sup>5</sup>

## **6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Struktur Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) mungkin ada bedanya dengan Pondok Pesantren lain yang

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Siti Hamidah selaku pengasuh PP Asrama Perguruan Islam (API) pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.00 WIB dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari Pondok Pesantren API pada tanggal 17 Juni 2016.

<sup>5</sup>Hasil Observasi pada tanggal 18 Juni 2016.

mayoritas lembaga kepengurusan hanya sebagai pelaksana ide dari sang *kyai*. Tidak demikian Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara selain sebagai pelaksana, pengurus juga diberikan wewenang yang luas dan bahkan di tuntut untuk lebih kreatif memunculkan ide-ide baru yang membawa kearah kemajuan.

Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API). Luasnya wewenang tersebut bukannya tanpa batas, akan tetapi harus sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan sehingga terbukti setiap ide-ide pengurus yang telah dibulatkan dalam rapat senantiasa dihormati oleh *kyai*. Di samping itu ide-ide *kyai* yang disampaikan kepada pengurus pada umumnya hanya bersifat masukan yang harus di agendakan, bukan semata-mata merupakan intruksi absolut. Bahkan ide-ide *kyai* tersebut apabila setelah di rapatkan tidak mencapai kata sepakat karena adanya alasan-alasan yang kongkrit dan obyektif beliaupun menghormatinya.

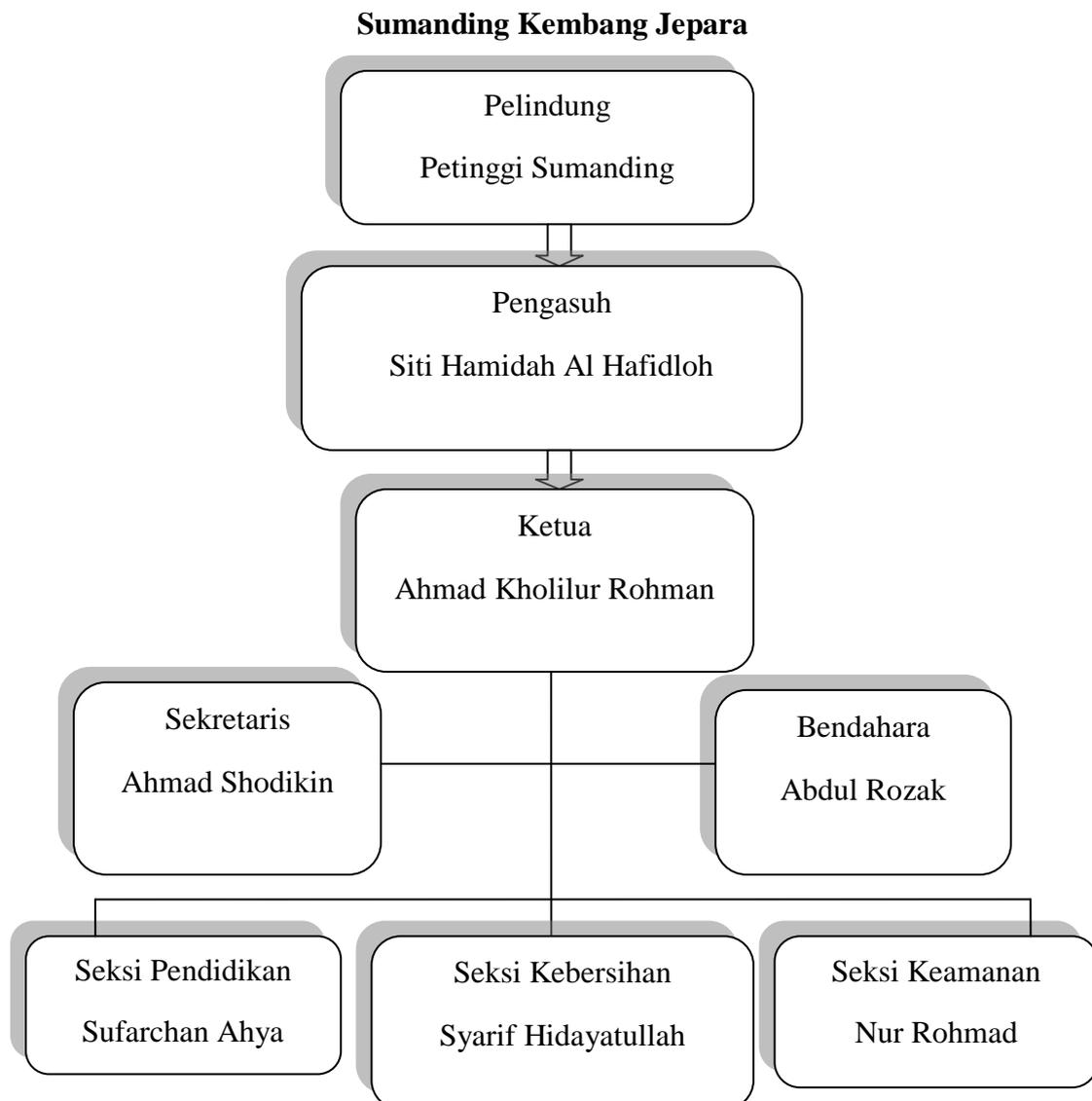
Komponen pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara terdiri dari Pengasuh saat ini umi Siti Hamidah, Kepala Pondok, Sekretaris, Bendahara. Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara merupakan pimpinan yang sekaligus sebagai penanggungjawab. Kepala Pondok sebagai pimpinan dan penggerak roda organisasi. Sekretaris bergerak sebagai satuan penunjang yang membantu tugas pimpinan dalam ketatausahaan. Bendahara sebagai satuan penunjang yang membantu tugas pimpinan dalam bidang keuangan dan seksi-seksi yang membantu tugas pimpinan dalam bidang pendidikan, keamanan, kebersihan, dan lain-lain.

Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kang Parman dan Kang Machin, selaku pengurus PP Asrama Perguruan Islam (API) pada tanggal 17 Juni dan 10 Agustus 2016 dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara pada tanggal 17 Juni 2016.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan/ Yayasan PP Asrama Perguruan Islam (API)**



### **7. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena pendidikan terdapat tanggung jawab yang sangat besar. Pendidik adalah pelaksana langsung dalam pendidikan. Adapun keadaan

ustadz di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**

**Daftar Ustadz Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

No	Nama	L/P	Status	Pendidikan
1	Siti Hamidah Al Hafidloh	P	Tetap	Pesantren
2	Nur Rohmad	L	Tetap	Pesantren
3	Ahmad Machin	L	Tetap	Pesantren
4	Ahmad Kholilur Rohman	L	Tetap	Pesantren
5	Abdul Rozak	L	Tetap	Pesantren
6	Syarif Hidayatullah	L	Tetap	Pesantren
7	Endri Cahyono	L	Tetap	Pesantren

Sedangkan keadaan santri di PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara mulai dari awal berdiri sampai sekarang terus menerus mengalami pasang surut. Adapun jumlah dari keseluruhan santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara sekarang adalah 45 santri. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**

**Keadaan Santri PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

No	Kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	18
2	Perempuan	27

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kang Parman dan kang Machin pada tanggal 17 Juni dan 10 Agustus 2016 dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari PP Asrama Perguruan Islam (API) pada tanggal 17 Juni 2016.

<sup>8</sup>*Ibid*

## 8. Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara

Adapun tingkat pendidikan santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Pendidikan Santri PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD/ MI	2
2	MTs	18
3	MA	25
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>

## 9. Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) ada dua macam kegiatan diantaranya:<sup>10</sup>

### a. Kegiatan Umum Pendidikan PP Asrama Perguruan Islam (API)

Pendidikan PP Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara kental dengan sistem salafnya yang mempelajari ilmu-ilmu fiqih beserta ilmu-ilmu alatnya. Pesantren yang terletak dikaki gunung Gajah Mungkur ini merupakan sebuah wujud kepedulian Pesantren API Sumanding akan pentingnya pengembangan keilmuan yang mengedepankan akhlakul karimah.

Adapun program pendidikan (salaf) yang diselenggarakan sejak dahulu menggunakan metode klsikal yakni metode dimana suatu rombongan santri yang sebaya dan mempunyai tingkat pengetahuan yang sama diajar oleh guru dalam waktu yang sama dan bahan pelajaran yang

<sup>9</sup>Hasil Observasi pada tanggal 18 Juni 2016.

<sup>10</sup>Dokumen dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara pada tanggal 17 Juni 2016.

sama pula.<sup>11</sup> Guru pada metode ini wajib memperhatikan kemajuan kelas secara keseluruhan di samping memperhatikan tiap-tiap santri secara perseorangan. Tentang hasil metode ini memang lebih efisien tidak banyak waktu yang terbuang sedang nilai pelajaran secara minimal bagi santri yang keluar dari kelas dapat diukur.

Bentuk pendidikan yang ada berupa madrasah yang terdiri dari 7 kelas, kurikulum yang dipakai di kelas 1 sampai kelas terakhir secara berjenjang mempelajari khusus ilmu agama baik itu fiqih, aqidah, akhlak, tasawuf, dan ilmu alat (nahwu dan sharaf) yang semuanya dengan kata berbahas Arab. Kitab-kitab yang diajarkan di bidang fiqih antara lain Safinatun-Najah, Fathul Qarib, Minhajul Qawim, Fathul Wahab, Al-Mahalli, Fathul Mu'in, dan Uqdatul Farid. Di bidang ushul fiqh yaitu Faraidul Bahiyah. Di bidang tauhid yaitu 'Aqidatul 'Awam. Dan di bidang akhlak/ tasawuf yaitu Ihya Ulumuddin.

Kelas satu sampai tujuh di Pondok Pesantren API Sumanding oleh masyarakat lebih dikenal dengan nama kitab yang dipelajari, seperti di tingkat I dikenal Jurumiyah Jawan, tingkat II dengan nama Fathul Qarib, tingkat III dengan nama Alfiyah, tingkat IV dengan nama Fathul Wahab, tingkat V dengan nama Al-Mahalli, tingkat VI dengan nama Fathul Mu'in, dan di tingkat VII dengan nama Ihya Ulumuddin.

#### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sejak berdiri Pondok Pesantren Asrma Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara dilingkungan Pondok Pesantren ini diselenggarakan Jam'iyatul Quro' yakni membaca Al-qur'an secara bersama-sama, Jam'iyah Nariyahan, Jam'iyah Mujahadah, dan juga "Khotbah Komplek" yakni latihan pidato. Kemudian pertemuan setiap bulan syawal yang dihadiri para alumni Pondok Pesantren, pertemuan ini dikenal dengan istilah acara halal bihalal. Dan juga adanya pertemuan

---

<sup>11</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Rina Aksara, Jakarta, 2007, hal 29

setiap 35 hari sekali yakni pada hari ahad kliwon yang dikenal sebagai acara selapanan Jam'iyah Mujahadah.

#### **10. Program Kerja Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Program dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) adalah mempunyai maksud dan tujuan tertentu salah satunya yaitu memberikan arah dan bobot pengabdian, pedoman bagi pengurus dan santri sesuai dengan aspirasi yang berkembang. Selain itu adalah pelaksanaan kegiatan mujahadah yang melibatkan pengurus pesantren, santri dan jamaah yang langsung dipegang *Kyai* atau *Mursyid* sebagai pemimpin mujahadah.

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) digolongkan dalam kegiatan harian, minggungan dan tahunan yang sudah ditetapkan dari pesantren dan menjadi kewajiban semua santri untuk mematuhi peraturan tersebut. Adapun kegiatan santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### **a. Kegiatan Harian**

**Tabel 4.5**

**Jadwal Kegiatan Harian Santri**

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun tidur, persiapan shalat subuh, shalat sunnah qabliyah subuh.
2	05.00-05.15	Shalat subuh.
3	05.15-06.30	Belajar wajib.
4	06.30-14.00	Sekolah.
5	14.00-15.00	Istirahat sebentar (tidur qalilan)
6	15.00-15.30	Persiapan shalat ashar.
7	15.30-15.45	Jama'ah shalat ashar.

<sup>12</sup>Hasil Observasi dan dilengkapi dokumen dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara pada tanggal 18 Juni 2016.

8	15.45-17.00	Aktifitas mengaji.
9	17.00-17.30	Ziarah ke makam Romo Kyai Ahmad Muzahid.
10	17.30-18.30	Persiapan jamaah shalat maghrib, jamaah shalat maghrib, dan mujaahadah.
11	18.30-19.30	Persiapan jamaah shalat isya', dan jamaah shalat isya'.
12	19.30-21.00	Musyawaharah dari senior sedang junior mengulang pelajaran yang telah dikaji, dan aktifitas mengaji.
13	21.00-22.00	Belajar.
14	22.00-01.30	Istirahat
15	01.30-02.00	Mujahadah malam.
16	02.00-04.00	Tidur.

### b. Kegiatan Mingguan

#### 1) Pada hari kamis

- a) Ba'da ashar : membaca Al-qur'an bersama-sama di makam Romo Kyai Ahmad Muzahid.
- b) Ba'da maghrib : al-barjanzi.
- c) Ba'da isya' : masak bersama (*kola'an*).

#### 2) Hari jum'at

- a) Ba'da subuh : tadarus Al-qur'an.
- b) Ba'da dzuhur : khitobah.
- c) Ba'da ashar : latihan qiro' dan rebana dilanjutkan ziarah ke makam Romo Kyai Ahmad Muzahid.
- d) Ba'da isya' : adz-Dikrinan.

### c. Kegiatan Tahunan

- 1) Peringatan tahun baru hijriyah.
- 2) Maulid Nabi.
- 3) Peringatan Isra' Mi'raj.

- 4) Khataman.
- 5) Halal bi halal.
- 6) Ngaji *posonan*.
- 7) Ziarah.

#### 11. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting (mutlak) bagi lembaga pendidikan. Karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarannya kurang, makaproses belajar mengajar akan terganggu. Proses belajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel 4.6**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Kantor	1 buah	-	Baik
2	Aula	1 buah	-	Baik
3	Kamar santri	12 buah	-	Baik
4	Koperasi	1 buah	-	Baik
5	Mck	9 buah	-	Baik
6	Dapur	1 buah	-	Baik
7	Papan tulis	7 buah	-	Baik
8	Almari	7 buah	-	Baik
9	Komputer	1 buah	-	Kurang baik
10	Sumber	2 buah	PLN	Baik

<sup>13</sup>Hasil Observasi dan dilengkapi dengan Dokumentasi dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara, pada tanggal 18 Juni 2016.

	listrik			
11	Pengairan	-	Sumur dan mata air	Baik

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara

Kegiatan mujahadah yang diterapkan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara adalah mujahadah jenis yaumiyah yakni yang dilakukan ba'da maghrib dan tengah malam, dimana dalam pelaksanaannya dimulai dengan shalat sunnah berjamaah (tengah malam) kemudian dilanjutkan bermujahadah bersama dengan bacaan yang ditentukan seperti sholawat nabi, tahlil dan do'a mujahadah.<sup>14</sup> Dalam kegiatan ini dimaksudkan agar para jamaah dalam mengikuti mujahadah bertambah kuat iman maupun akidahnya, meningkatkan ibadahnya, dan menjalankan syariat serta memiliki akhlak yang baik.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh A. Kholilur Rohman pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) yaitu:

“Sebenarnya tujuan dari pelaksanaan mujahadah itu sendiri adalah mendamaikan hati orang-orang yang mempunyai permasalahan baik urusan pribadi maupun urusan umum, karena mujahadah hakikatnya hanya karena Allah SWT”.

Proses pelaksanaan kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara yakni diawali dengan membersihkan diri terlebih dahulu, adapun mujahadah maghrib dilakukan setelah selesai melaksanakan jamaah sholat maghrib. Ketika imam mujahadah sudah datang, imam mujahadah menyuruh para jamaah untuk bersiap-siap melaksanakan sholat sunnah dengan merapatkan barisan (*shof*) setelah selesai melaksanakan sholat sunnah dua rakaat imam mujahadah

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan umi Siti Hamidah selaku pengasuh Pondok Pesantren API, pada hari kamis 16 juni 2016.

<sup>15</sup> *Ibid*

membaca *hadloroh* sesuai dengan *aurodh* dalam mujahadah, dalam proses ini para jamaah hanya berdiam dan mendengarkan bacaan imam. Para jamaah terlihat khusyu' tak terkecuali para santri, setelah imam selesai membaca *hadloroh* para jamaah langsung dengan sigap dan cepat mengikuti imam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam mujahadah sampai selesai.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan mujahadah ini para santri ada yang terlihat khusyu', ada yang mengusili teman dekatnya, dan ada pula yang *njagong* (berbicara) dengan teman disampingnya. Adapun bentuk *shof* dalam melaksanakan mujahadah di Pondok Pesantren ini adalah *shof* pertama ditempati para santri putra, *shof* kedua para jamaah dari masyarakat sekitar, dan di *shof* terakhir ada para santri putri. Sedangkan penempatan barisannya (*shof*) antara laki-laki dan perempuan tetap ada penghalang berupa barisan meja untuk mengaji.<sup>16</sup>

Sama halnya dengan mujahadah maghrib, mujahadah malam juga sama prosesnya seperti yang diuraikan oleh Ahmad Machin selaku pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) yakni:

“Pelaksanaan mujahadah di pesantren ini sebenarnya sama saja antara mujahadah ba'da maghrib dan mujahadah malam, hanya saja pada mujahadah malam terdapat satu amalan yang dibaca ketika pertengahan mujahadah yakni setelah lafadh *lahaulawalaquataillabillahil'aliyil'adzim*. Untuk mujahadah malam lebih dikhususkan bagi santri guna agar santri bisa lebih istiqomah dalam bermujahadah”.<sup>17</sup>

Cara mengamalkan *aurodh* dalam mujahadah antara lain, yaitu:

- a. Hadloroh nomor tujuh pada lafadh *ahliqoryatii*..... diisi nama desa yang ditempati mujahadah baik mujahadah sendiri maupun berjamaah.
- b. Pada lafadh *khusushon*..... diisi nama orang yang dimaksud (orang yang dido'akan).

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada hari Jum'at malam Sabtu, 19 malam 20 Agustus 2016.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan kang Machin pada tanggal 19 Agustus 2016, pukul 17.00

- c. Do'a mujahadah pada lafadh *aaghitsnii*..... diisi permohonan satu persatu sesuai dengan yang dihadiahi fatihah pada lafadh *khusushon*.
- d. Do'a mujahadah pada lafadh *hajatii*.... diisi permohonan yang diinginkan.<sup>18</sup>

Adapun adab mengamalkan *aurodh* mujahadah adalah shalat hajat dua rakaat, menghadap kiblat, yakin atau percaya, istiqomah, konsentrasi dan ikhlas. Sedangkan materi mujahadah atau rangkaian bacaan yang dibaca antara lain sebagai berikut:

- a. Pembacaan hadlarah ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para Aulia Allah, para sahabat, syuhada'. Syekh Abdul Qadir Al- Jailani, syekh Abdur Rohim, syekh Abdul Jalil, syekh Abdul Karim, syekh Abdur Rosyid, dan para pendahulu jamaah mujahadah yang sudah meninggal.
- b. Membaca *istighfar* 100x.
- c. Membaca *assholatuwassalamu'alaika*....103x.
- d. Membaca *lailahailaanta subhanaka inni*... 100x.
- e. Membaca *lahaulawalakuatallabillah*..... 100x.
- f. Membaca fatihah 7x.
- g. Membaca ayat kursi 7x.
- h. Membaca *walaya'uduhu*..... 49x.
- i. Membaca surat Al-Ikhlas 11x.
- j. Membaca *lailahailah* 100x.
- k. Membaca sholawat Nabi
- l. Do'a.<sup>19</sup>

Mengenai cara agar para santri ikut berperan aktif dalam mengikuti mujahadah Kang Ahmad Kholilur Rohman (Kang Parman) mengatakan:

---

<sup>18</sup> Dokumen dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara, pada tanggal 17 Juni 2016.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan kang Parman dan kang Machin, pada tanggal 17 Juni dan 10 Agustus 2016 serta dilengkapi dengan Dokumen dari PP Asrama Perguruan Islam (API) pada tanggal 17 Juni 2016.

“Di pesantren ini terdapat istilah mendapat ijazah (amalan) yang tidak sembarang santri bisa mendapatkannya, hanya santri yang istiqomah dalam mengikuti mujahadah lah yang bisa mendapatkannya”.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ahmad Machin selaku pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara yang mengatakan:

“Cara membuat santri beristiqomah dalam mengikuti mujahadah, di pesantren ini terdapat sebuah kesepakatan dimana kesepakatan itu adalah jika santri bisa mengikuti mujahadah secara terus menerus selama 40 hari akan dapat sebuah ijazah (amalan)”.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa bacaan yang dibaca dalam melaksanakan kegiatan mujahadah adalah *dzikir*, *do'a* dan *wirid*. Sedangkan keterangan dan hasil penelitian yang penulis dapatkan, pelaksanaan kegiatan mujahadah cukup sesuai dengan kenyataan atau praktek yang ada di lapangan.

## **2. Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Secara umum kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) sudah cukup baik, dengan mengikuti kegiatan mujahadah, siswa mampu berpikir secara rasional, berpikir positif dengan segala hal yang terjadi pada dirinya maupun dilingkungannya dan lebih bisa memaknai arti ibadah yang sesungguhnya.<sup>20</sup> Menurut Ahmad Machin kecerdasan spiritual santri secara umum juga lumayan baik, dilihat dari aktifnya para santri saat mengikuti mujahadah, jamaah shalat lima waktu, dan tidak meninggalkan shalat sunnah.<sup>21</sup> Hal senada juga diuraikan oleh ibu Siti Hamidah Al Hafidloh bahwa :

“Kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) cukup baik, dibuktikan dengan cara berfikir santri yang awalnya bisa dibilang kolot, setelah mengikuti mujahadah dan mendapat pengarahan dari para ustadz sekarang lebih bisa berfikir rasional.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan kang Parman selaku pengurus Pondok Pesantren API, pada hari Jum'at 17 juni 2016

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan kang Machin selaku pengurus Pondok Pesantren API, pada tanggal 10 Agustus 2016.

Misalnya ketika melakukan jamaah sholat lima waktu, para santri hanya berprinsip “yang penting jamaah”, tetapi mereka sering datang terlambat dalam mengikutinya. Rasionalnya, buat apa mengikuti jamaah jika masih saja datang terlambat ke aula”.<sup>22</sup>

Dalam hal ini kecerdasan spiritual santri dengan sendirinya akan muncul, karena dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah terdapat banyak amalan-amalan (bacaan) yang didalamnya dapat memberikan aspek positif terhadap diri santri serta dapat menumbuhkan ketenangan jiwa pada diri sendiri.

Contoh yang diberikan ustadz dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah belajar sabar, ikhlas, menerima apa adanya, dan istiqomah.<sup>23</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Zulfa santriwati Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) yakni:

“Contoh yang diberikan ustadz kepada kami adalah kami dilatih untuk selalu sabar, ikhlas, dan berfikir positif dalam melakukan segala hal apa pun itu seperti disaat mengantrinya wudhu kadang ada mbak-mbak yang menyerobot antrian wudhu saya, saya hanya diam saja karena saya pikir mungkin mbak-mbak itu sedang gugup”.

Selain contoh-contoh yang disebutkan di atas para ustadz juga mengupayakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri, yakni dengan mengembangkan akhlakul karimah di mana isinya adalah:

- a. Konsistensi (*istiqomah*),
- b. Kerendahan hati (*tawadlu*),
- c. Berusaha dan berserah diri (*tawakal*),
- d. Keikhlasan,
- e. Totalitas (*kaffah*),
- f. *Tawazun*, dan
- g. *Ihsan*.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah Al Hafidloh selaku pengasuh Pondok Pesantren API, pada tanggal 16 Juni 2016.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Nurul santriwati Pondok Pesantren API, pada tanggal 10 Agustus 2016

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan kang Parman selaku pengurus PP Asrama Perguruan Islam (API), pada tanggal 17 Juni 2016.

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Niken santriwati Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara bahwa :

“Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri adalah dilatih untuk beristiqomah dalam mengamalkan ibadah, seperti puasa hari senin kamis, shalat sunnah dhuha, dan shalat lima waktu berjamaah”.<sup>25</sup>

Dari uraian yang disampaikan Niken santriwati Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan para ustadz adalah sekaligus sebagai motivasi bagi santri agar selalu istiqomah dalam beribadah dan tidak selalu memikirkan duniawinya saja. Hal serupa juga dikatakan oleh Nurul santriwati Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara bahwa :

“Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual para santri disini adalah dengan dilatihnya untuk beristiqomah dalam mengamalkan ibadah seperti puasa senin kamis, shalat sunnah dhuha, dan shalat lima waktu berjamaah”.

Hasil pengamatan peneliti, kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) lumayan baik dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian. Pada waktu itu adalah sekitar pukul 09.00 waktu dimana jam istirahat sekolah para santri, para santri bersama-sama kembali ke pesantren untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha. Menurut peneliti, akan halnya tersebut adalah bukti bahwa santri patuh dengan peraturan pesantren dan ketaatannya dengan agama. Jalaluddin Rakhmat yang dikutip Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan ada enam jalan menuju kecerdasan spiritual lebih tinggi dan salah satunya adalah jalan tugas, dimana dalam jalan tersebut tekanan agamanya yaitu kepatuhan dan praktiknya adalah menjalankan tugas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Niken santriwati PP Asrama Perguruan Islam (API), pada tanggal 10 Agustus 2016.

<sup>26</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Op.Cit*, hal 200

Berdasarkan pengertian dan pengamatan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual para santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) bisa dikatakan cukup baik, karena sifat istiqomah santri dalam melaksanakan ibadah seperti halnya melaksanakan sholat sunnah dhuha tersebut.

### **3. Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Secara umum perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara sudah cukup baik melalui kegiatan mujahadah yang selama ini telah berlangsung, siswa mampu melihat realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga mampu menganalisa dan menjadikannya sebuah pengalaman yang bisa dijadikan dasar untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>27</sup> Ahmad Machin pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara juga mengatakan bahwa :

“Perilaku sosial santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding cukup baik, dibuktikan dengan cara berpakaian santri yang terlihat sopan, mematuhi peraturan pesantren, jika berbicara bisa menempatkan pada tempatnya, tanggung jawab, saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain”<sup>28</sup>.

Hasil pengamatan peneliti, juga membuktikan bahwa perilaku sosial santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) cukup baik. Hal ini terlihat ketika peneliti masuk kedalam ruangan pondok santriwati, peneliti melihat para santri sedang *nderes* (baca) Al-qur'an akan tetapi ketika para santri melihat adanya peneliti, para santri menyudahi dahulu bacaannya dan dengan ramahnya para santri mempersilahkan untuk masuk dan duduk, tidak hanya itu saja para santri pun menjamu peneliti. Karena para santri selalu berpegang teguh bahwa tamu adalah raja/ratu. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial santri

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Kang Parman selaku pengurus Pondok Pesantren API, pada hari jum'at 17 juni 2016

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan kang Machin selaku pengurus Pondok Pesantren API, pada tanggal 10 Agustus 2016.

memang cukup baik, karena jiwa toleransi dan saling menghormatinya sangat kental berada dalam diri para santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara.

Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengembangkan perilaku sosial santri Pondok Pesantren API Sumanding, kang Machin dan kang Parman bersepakat bahwa sama halnya dengan mengembangkan kecerdasan spiritual santri yakni mengembangkan akhlakul karimah. Contoh yang diberikan pengajar dalam mengembangkan perilaku sosial santri bermacam-macam, diantaranya adalah:

- a. Putri Nurul Wahidah santriwati Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) mengatakan bahwa:

“Contoh yang diberikan adalah kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai satu sama lain, berperilaku yang positif dan mempunyai rasa saling percaya satu sama lain. Adapun hal-hal tersebut diperlihatkan ketika ada kerja bakti, semua personil pesantren termasuk pengurus pesantren ikut andil dalam kerja bakti tersebut”.<sup>29</sup>

- b. Niken mengatakan: “Contoh yang diberikan pengajar adalah dengan tidak membedakan masalah silsilah entah itu dari keluarga menengah ke atas maupun menengah ke bawah”.<sup>30</sup>
- c. Menurut Zulfa, “contoh yang diberikan pengajar yaitu saling menghormati satu sama lain dilihat dari cara ustadz berbicara dengan kami para snatri dan orang yang dianggap lebih tua dari para ustadz”.<sup>31</sup>
- d. Sedangkan Nurul berpendapat bahwa “contoh yang diberikan pengajar dalam mengembangkan perilaku sosial santri adalah dengan cara melatih santri untuk tanggung jawab, hal tersebut dibuktikan dengan

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Putri santriwati Pondok Pesantren API Sumanding, pada tanggal 19 Juni 2016.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Niken santriwati Pondok Pesantren API Sumanding, pada tanggal 10 Agustus 2016.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa santriwati Pondok Pesantren API Sumanding, pada tanggal 10 Agustus 2016.

adanya *takzir* (hukuman) bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren”.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa contoh yang diberikan pengajar dalam mengembangkan perilaku sosial santri adalah benar halnya dengan upaya pengajar dalam meembangkan perilaku sosial santri yakni mengembangkan akhlakul karimah. Upaya dalam mengembangkan perilaku sosial santri tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam pembelajaran maupun dilingkungan pesantren, akan tetapi pihak pesantren juga meminta bantuan masyarakat sekitar dalam mengembangkan perilaku sosial santri. Dibuktikan dengan adanya mujahadah keliling kerumah- rumah penduduk yang sebelumnya sudah sosialisasi terlebih dahulu.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), penulis mendapatkan data-data dan selanjutnya data-data yang telah penulis peroleh akan penulis analisa. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Selanjutnya data tersebut akan penulis klasifikasikan ke dalam beberapa permasalahan yang selanjutnya beberapa permasalahan tersebut akan penulis analisa satu persatu, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Di era informasi dan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap dampak positif dan negatif kehidupan manusia sepanjang jaman dalam memperjuangkan kehidupannya. Jika lebih besar dampak positif itu mempengaruhi hidupnya, maka kemungkinan besar dalam kehidupannya penuh percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam memperjuangkannya.

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Nurul santriwati Pondok Pesantren API Sumanding, pada tanggal 10 Agustus 2016.

Sebaliknya apabila dampak negatif itu lebih besar mempengaruhi kehidupannya, maka kemungkinan besar dalam menjalankan kehidupannya diliputi rasa cemas, putus asa dan malas menjalankan kehidupan ini.

Ilmu pengetahuan yang memberikan pemahaman kepada manusia begitu luas, tanpa batas dan tanpa muara. Hanya saja keterbatasan manusia sebagai makhluk Allah yang diciptakanNya dalam kondisi yang lemah dan penuh kekurangan, namun paling sempurna penciptaan Nya dibandingkan makhluk-makhluk Nya yang lain, bukan karena Allah tidak mampu menciptakan, tapi merupakan ke Maha Sempurna dan ke Maha Agung Allah SWT. Itulah sebabnya yang muncul kemudian adalah ketidakmampuan manusia dalam mengatasi persoalannya, maka disini manusia sangat dituntut untuk banyak berikhtiar lahir dan bermujahadah batin mencari pertolongan, perlindungan dan ridho Allah.

Semakin sering bermujahadah dan mengamalkan ajaran agamanya, maka semakin tumbuh keshalehan dan ketaqwaannya, baik itu keshalehan individu maupun keshalehan sosialnya. Dengan kata lain mujahadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan (*dzikrullah*) dan perbuatan perilaku (*'amalusholihah*), mendatangkan kedamaian, ketenangan dan ketenteraman hidup lahir dan batin. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) “Kegiatan mujahadah pada dasarnya adalah mendatangkan ketenangan, kedamaian dan ketentraman lahir dan batin”.<sup>33</sup>

Selain itu, mujahadah juga mempunyai banyak kemanfaatan antara lain, yaitu:

- a. Menjernihkan hati dan ma'rifat billah (sadar kepada Allah).

Mujahadah yang terus menerus oleh ahli dzikir akan dapat membuahkan kemahabbahan/kecintaan terhadap Allah SWT, dengan sendirinya menjadi sangat mencintai, juga memperoleh anugrah Ma'rifat (pengetahuan yang luas), seorang muslim hendaknya

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan umi Siti Hamidah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), pada hari kamis 16 juni 2016

memperbanyak mujahadah sebagai tujuan dan saran untuk mencurahkan kecintaan kita kepada Allah, sehingga tidak ada satupun yang lebih dicintai dari kecintaan kepada Nya.

- b. Memperoleh hidayah taufiq Allah SWT, syafaat tarbiyah Rasulullah SAW.

Maknanya menuju jalan Allah, seorang yang menempuh jalan Allah dengan dzikir dengan mengharap memperoleh hidayah dan syafaat dari Rosul dan seluruh itu dinilai sebagai langkah mendapatkan *Barokah* (mendapat ridho) dariNya.

- c. Mendidik menjadi orang yang sholeh/sholihah, yang senantiasa mendoakan kedua orang tuanya/leluhurnya.

Bermujahadah salah satu tujuan untuk memperbaiki ahlak seseorang, supaya dapat mendidik menjadi orang yang sholeh. Karena kepribadian seseorang itu dinilai dari perilaku/ahlak.

- d. Kemanan, ketentraman, kedamaian kesejahteraan, dan keberkahan hidup.

Berdzikir dengan rutin bisa menjadikan ketenangan jiwa, walaupun di saat kita sedang kesusahan. Oleh karena itu setiap hari dianjurkan untuk berdzikir supaya mendapat ketenangan dan keberkahan dari Allah.

Dari data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mujahadah yang ada di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara sangat berdampak positif bagi kehidupan santri dan lingkungan masyarakat, karena dengan adanya kegiatan mujahadah tersebut bisa mewujudkan terjalinnya persaudaraan, memperpanjang tali silaturahmi, menjaga persatuan dan kesatuan serta menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia.

## **2. Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Pesantren merupakan ”lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara *kyai* dan *ustad* sebagai guru dan

para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya *ulama*” masa lalu.<sup>34</sup> Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelegensi (*intelegency quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktisi psikologi, antara lain yaitu kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Bentuk kecerdasan ini digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kesuksesan paripurna adalah jika seseorang mampu memahami dengan baik kecerdasan spiritual, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri seseorang sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti bisa memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang kita jalani. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kegiatan mujahadah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual santri dimana dapat membantu santri untuk berpikir logis dan kritis dalam melakukan segala kegiatan. Kegiatan mujahadah adalah interaksi antara Allah dengan manusia, dimana dalam interaksi tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki oleh santri.<sup>35</sup>

Salah satu aspek dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah adalah santri mampu istiqomah dalam belajar, mengaji, dan beribadah. Adapun manfaat dari kecerdasan spiritual yaitu mempunyai wawasan yang luas, kreatif, mampu berhadapan dengan masalah eksistensial yakni saat secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

---

<sup>34</sup> Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Direktorat Jendral Agama, Jakarta, 2003, hal 3.

<sup>35</sup>Wawancara dengan umi Siti Hamidah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), pada hari kamis 16 juni 2016

Berdasarkan data dan analisa hasil penelitian, kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara dapat disimpulkan bahwa kegiatan mujahadah sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri, dilihat dengan adanya perubahan dari dalam diri santri yang awalnya belum bisa istiqomah dalam beribadah setelah mengikuti kegiatan mujahadah bisa lebih istiqomah, yang sebelumnya selalu *galau* (sedih) ketika kiriman dari orang tua telat, sekarang lebih bisa bersyukur dengan apa yang santri punya artinya dari hal tersebut dengan adanya kegiatan mujahadah santri sudah bertambah lagi imannya serta tidak terpuruk dalam kesedihan.

### **3. Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara**

Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap obyek sosial. Jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik, hubungan tersebut bisa antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.<sup>36</sup> Pada dasarnya perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama adakalanya orang melaksanakannya dengan tekun, ulet, sabar dan selalu memikirkan kepentingan bersama. Tetapi ada pula seseorang yang dalam melakukan kerja sama malas-malasan, tidak sabaran dan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama penelitian, kegiatan mujahadah sangat efektif dalam mengembangkan perilaku sosial santri, karena dapat membantu santri menjalin interaksi-interaksi dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial santri merupakan hasil interaksi aktif antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun individu dengan lingkungan yang dapat melahirkan perilaku yang berkenaan dengan proses sosial. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal 163

melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Adanya saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya inilah yang menunjukkan bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, tidak mengganggu hak orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.<sup>37</sup> Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial di antara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

Salah satu aspek dalam kegiatan pelaksanaan mujahadah adalah santri mampu mengamalkan akhlak yang baik serta meninggalkan akhlak buruk dalam hubungannya dengan sesama manusia. Untuk itu peran guru sangat berdominan dalam hal ini, yakni harus mampu mengembangkan perilaku sosial santri melalui kegiatan mujahadah, sehingga santri bisa langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.<sup>38</sup>

Selain itu kegiatan mujahadah ini juga menekankan pada pengembangan pemikiran terhadap pengetahuan yang dimiliki santri dengan kehidupan nyata maka pemikiran santri tentu terbangun suasana yang bersifat sosial, karena pada dasarnya hanyalah mempengaruhi, setelah terpengaruh lalu kemudian terbentuk karakter. Setelah kegiatan mujahadah berlangsung, perilaku kerjasama antar individu, saling menghormati dan

---

<sup>37</sup> Gerungan, *Op. Cit*, hal 28

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kang Parman selaku ketua Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), pada hari jum'at 17 juni 2016

menghargai serta rasa percaya diri santri semakin berkembang.<sup>39</sup> Hal ini sejalan dengan teori positif yaitu tingkah laku yang positif dan matang dapat dibedakan menjadi karakteristik-karakteristik sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Mampu menguasai diri.
- b. Berani memikul tanggung jawab dan menghargainya.
- c. Mau bekerja sama.
- d. Mampu saling mencintai dan mempercayai.
- e. Mampu saling member dan menerima. Dan dalam waktu yang bersamaan seseorang mampu memberi yang lebih banyak daripada yang ia terima.
- f. Bisa diajak bekerja sama dalam mendorong perkembangan dan kemajuan bagi masyarakatnya khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.
- g. Mau memperhatikan orang lain, bisa membangun relasi-relasi positif dengan anggota masyarakat, dan berusaha menciptakan rasa saling pengertian serta saling membantu diantara mereka.
- h. Mampu menciptakan target-target ambisinya, berusaha mewujudkan sesuai dengan kemampuan, dan berusaha mencari segala cara dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.
- i. Mampu menghadapi pergumulan, ketakutan, kegelisahan dan perasaan bersalah.
- j. Menikmati kepercayaan diri dan kemampuan menarik orang lain berbuat hal yang sama, dan keberhasilannya mencintai serta menghargai mereka.
- k. Fleksibel dalam menghadapi kenyataan. Hal itu dikarenakan pada dasarnya tingkah laku seseorang cukup beragam, setiap tingkah laku harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan umi Siti Hamidah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API), pada hari kamis, 16 juni 2016.

<sup>40</sup> M. Jalaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 2003, hal 14

Berdasarkan data dan analisa hasil penelitian perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Kembang Jepara dapat disimpulkan bahwa kegiatan mujahadah sangat efektif dalam mengembangkan perilaku sosial santri dan mengembangkan karakter santri dalam berkehidupan masyarakat.